

## SOSIALISASI JENIS IKAN YANG DI LINDUNGI BAGI MASYARAKAT NELAYAN

Irwan Limbong<sup>1</sup>, Fitri Ariani<sup>2</sup>, Rosmasita<sup>3</sup>, Bastian P Silalahi<sup>4</sup>, Teguh Heriyanto<sup>5</sup>,  
Nike Cyndi Herlina Pasaribu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Teknologi Penangkapan Ikan, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli, Indonesia  
[irwanlimbong45@gmail.com](mailto:irwanlimbong45@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu potensi yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pakan protein serta dapat mengentaskan kemiskinan terutama masyarakat nelayan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan jenis ikan yang dilindungi bagi masyarakat nelayan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan 15 September 2020 dengan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di laksanakan Gedung Kantor Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut: survey, sosialisasi, evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi pemberian materi mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta tentang jenis ikan yang dilindungi Adapun materi yang di jelaskan di antaranya adalah (1) melindungi jenis ikan, (2) mempertahankan kenekaragaman jenis, (3) memelihara keseimbangan dan kemandirian ekosistem, (4) memanfaatkan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Ikan Dilindungi; Nelayan

**Abstract:** *The marine and fisheries sector is one of the potentials that have a role in national economic development, especially in the provision of protein feed materials and can alleviate poverty, especially fishing communities. The purpose of this community service activity is to socialize the types of fish that are protected for the fishing community. This community service activity was held on September 15, 2020 with community service activities carried out by the West Sorkam District Office Building, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province which was carried out with the following stages: survey, socialization, evaluation. The result of community service is the socialization activities of providing materials able to increase the insight and knowledge of participants in the type of fish that are protected while the material described includes (1) protecting fish species, (2) maintaining the character of the type, (3) choosing the balance and stability of the ecosystem, (4) utilizing fish resources sustainably.*

**Keywords:** Socialization; Protected Fish; Fishermen



**Article History:**

Received: 06-08-2021

Revised : 30-08-2021

Accepted: 02-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara Maritim yang memiliki luas teritorial 2900.000 km<sup>2</sup> yang terukur dari Sabang sampai Marauke dengan tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km<sup>2</sup>). Wilayah daratan dikelilingi oleh perairan laut dengan garis pantai sepanjang 81000 km. Panjang garis pantai Indonesia adalah 108 km yang dimana garis panjang kedua terpanjang di dunia setelah negara Kanada. (Lasabuda, 2013). Di wilayah daratan dijumpai ekosistem perairan umum (perairan tawar) yaitu di antaranya adalah sungai, danau, waduk dan rawa dengan memiliki luas yaitu 54 juta ha.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu potensi yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pakan protein serta dapat mengentaskan kemiskinan terutama masyarakat nelayan. Potensi produksi perikanan dan sumberdaya ikan merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk perikanan yang berkelanjutan. Dalam pemanfaatan sumberdaya ikan penangkapan ikan jumlah hasil penangkapan ikan (Husnah & Wibowo, 2012). Potensi perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan 572 (Samudera Hindia sebelah Barat Sumatera dan Selat Sunda) sebesar 565.100 ton/tahun, sementara produksi perikanan di WPP tersebut mencapai rata-rata 503.738 ton/tahun, sehingga sisa potensi yang bisa dimanfaatkan sekitar 61.362 ton/tahun. Jumlah ikan yang didaratkan di Sibolga mempunyai rata-rata 46.278,07 ton/tahun. (Silalahi, 2020).

Perikanan tangkap memiliki peran penting dan strategis jika dikelola dengan baik. Menurut (Huang & He, 2019) sektor perikanan tangkap memiliki peran penting dengan adanya suatu peningkatan produksi perikanan di skala dunia. Wilayah Sorkam Barat secara administratif merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Tengah. wilayah Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi perikanan yang besar dalam sektor perikanan. (Rahmadani & Siburian, 2017) Sebagian besar masyarakat di pinggiran laut pada umumnya adalah nelayan yang pendapatan utamanya dari penjualan hasil tangkapan ikan. Eksploitasi berlebihan pada sumberdaya perikanan di pantai barat khususnya wilayah Sorkam barat dikhawatirkan berujung pada *Overfishing*. Maka perlupengelolaan perikanan yang bertanggung jawab. (Rosmasita et al., 2020) Kabupaten Tapanuli tengah memiliki potensi perikanan pelagis kecil sebesar 16.921,8 Ton (Rp. 254,37 Milyar) dengan di 19 jenis ikan pelagis kecil.

Peran nelayan tradisional memiliki mata pencaharian melakukan penangkapan ikan untuk mendapatkan kesejahteraan. Pendapatan nelayan memiliki tingkat pendidikan sebagai tolak ukur dalam menunjukkan keberhasilan seseorang dalam melaut (Winarti et al., 2015). Nelayan tradisional dicirikan sebagai masyarakat miskin dengan rendahnya kualitas pangan yang dikonsumsi, rendahnya tabungan dan investasi serta

rendahnya taraf hidup. Menurut (Olaoye et al., 2012) aktivitas penangkapan tradisional termasuk berburu, mengumpulkan atau menangkap ikan di lautan. Sebagai masyarakat nelayan tradisional melakukan usaha dalam bentuk skala kecil dan menengah dalam menjalani usaha kegiatan ekonomi untuk menghidupi keluarga sendiri (Amiruddin, 2014).

Jenis ikan yang dilindungi dalam penangkapan ikan di wilayah pengabdian masyarakat masih banyak menangkap atau menyimpan jenis ikan yang dilindungi. Hal ini mendasari tim bertujuan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan mensosialisasikan jenis ikan yang dilindungi bagi masyarakat nelayan di Sorkam Barat. Sehingga dapat mengurangi penangkapan ikan yang dilindungi. Sebab masih banyak nelayan yang belum mengetahui jenis yang dilindungi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan Gedung Kantor Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Survey atau Observasi**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi pengabdian yaitu ke Kantor Kecamatan Sorkam Barat. Tim pengabdian Masyarakat terdiri dari Dosen dan di damping oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini untuk menuju lokasi dan di terima langsung oleh Ibu Camat. Dalam pertemuan ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan maksud tujuan ingin mensosialisasikan kepada masyarakat nelayan di Sorkam Barat. Setelah tim menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan di kantor kecamatan. Ibu Camat selaku pimpinan memberikan respon positif dan menyetujui kegiatan yang akan dilaksanakan di wilayah kerja kecamatan sorkam barat dengan mengundang para perwakilan nelayan.

### **2. Sosialisasi**

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi jenis ikan di ruang aula pertemuan yang dihadiri 30 nelayan setempat. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sharing materi dalam bentuk persentasi. Pemateri menjelaskan tujuan konservasi jenis ikan yang dilindungi. Untuk menambah pemahaman para nelayan pemateri memberikan tipe dan status perlindungan jenis ikan melalui perlindungan penuh atau perlindungan terbatas dengan membagikan kuesioner kepada para nelayan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Pada saat kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan angket sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap jenis ikan yang dilindungi (Wardah et al., 2019).

### 3. Evaluasi

Setelah memberikan materi sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat memberikan waktu kepada masyarakat nelayan setempat untuk masyarakat mengajukan pertanyaan kepada materi (Sari et al., 2021). Menurut (Idrus, 2019) Evaluasi merupakan bagian merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta selanjutnya untuk evaluasi kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat menghitung persentase peningkatan dalam pemahaman ikan yang dilindungi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konfirmasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahap persiapan

Perencanaan pelaksanaan dalam kegiatan terlebih dahulu tim menyampaikan ke Kecamatan Sorkam Barat yang dilaksanakan di kantor Kecamatan. Koordinasi pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Camat, Masyarakat Nelayan, Ibu PKK, Dosen STPK MATAULI, dan Mahasiswa. Adapun hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut: a. penetapan lokasi kecamatan sebagai lokasi sasaran sosialisasi, b. penetapan sasaran sosialisasi adalah masyarakat nelayan yang berada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan c. menyepakati jadwal untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ketika saat observasi lapangan berlangsung

Menetapkan lokasi kegiatan untuk pelaksanaan pengabdian memiliki dasar dan pertimbangan di antaranya sebagai berikut: (1) masyarakat nelayan, khususnya nelayan yang melakukan pengoperasian alat tangkap yang aktif dan pasif. Alat tangkap aktif adalah alat tangkap bergerak dengan memburu ikan seperti alat tangkap pukat ikan dan payang. Sedangkan Alat tangkap pasif adalah alat tangkap yang ketika dioperasikan tidak bergerak atau menunggu ikan contohnya adalah alat tangkap *Gill Net* dan Rawai. Penangkapan ikan yang didapatkan di daerah operasi penangkapan ikan akan di distribusikan di wilayah pesisir kecamatan Sorkam Barat (2) dari hasil survei dilakuakn oleh tim pengabdian masyarakat saat turun kelapangan untuk melakukan observasi langsung di lapangan, para nelayan memiliki suatu kelompok nelayan dan memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk bisa memahami jenis ikan dilindungi (3) lokasi tempat pelaksanaan kegiatan sangat memadai di sebabkan Kantor Kecamatan Sorkam Barat di fasilitasi ruangan yang luas dan jangkauan letak lokasi kantor Kecamatan tidak jauh dengan tempat bekerja para nelayan.

### 2. Sosialisasi jenis ikan yang dilindungi

Sosialisasi kegiatan pengabdian dihadiri oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Sorkam Barat dan anggota tim pengabdian pengabdian terdiri

dari 3 dosen dan 3 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Acara dibuka dengan Ibu Camat selaku kepala pemerintahan setempat dan dilanjutkan rencana pelaksanaan kegiatan oleh anggota tim pengabdian melalui dari latar belakang, tujuan, manfaat dan rencana tahap pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini disepakati beberapa hal dari hasil pertemuan, di antaranya adalah (1) penyuluhan tentang jenis ikan yang dilindungi, (2) Sosialisasi terkait dengan peningkatan pemahaman masyarakat nelayan tentang jenis ikan yang dilindungi, (3) Jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat tidak dibatasi untuk ikut serta, (4) Sosialisasi di dilaksanaka pada pukul 09:00 WIB bertempat di kantor Kecamatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 dengan menyampaikan materi jenis ikan yang di lindungi. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye, sosialisasi dan seminar tentang jenis ikan yang dilindungi (Wiseli, 2017). Sosialisasi jenis ikan yang dilindungi peserta sangat antusias, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta yang bertanya tentang 20 spesies target prioritas pengelolaan status perlindungan jenis ikan (Aditya, Zaka, Al Fatih, 2017).

Dalam hal ini pemateri dengan tim sosialisasi memberikan penjelasan bahwa status perlindungan jenis ikan terbagi atas 2 (dua) yaitu: (1) perlindungan penuh, (2) perlindungan terbatas. Perlindungan penuh adalah dilakukan pada tahapan siklus hidup termasuk bagian tubuhnya contoh adalah Penyu (*Chelonioidea*), Duyung (*Dugong dugon*), Hiu Paus (*Rhincodon typus*). Sedangkan perlindungan terbatas memiliki beberapa defenisi diantaranya adalah ukuran tertentu (Napoleon, Sidat), periode waktu tertentu (Terubuk), Sebagian tahapan siklus hidup (Sidat), Wilayah sebaran tertentu (Terubuk, BCF). Adapun sosialisasi kegiatan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Sosialisasi Perlunya Perlindungan Ikan

Tim pengabdian mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta pada tahap diskusi dalam

pendalaman materi. hasil diskusi pada pertemuan menunjukkan bahwa peserta memahami apa yang disebut jenis ikan yang dilindungi. Adapun materi yang di jelaskan di antaranya adalah (1) melindungi jenis ikan, (2) mempertahankan kenekaragaman jenis, (3) memelihara keseimbangan dan kemantapan ekosistem, (4) memanfaatkan sumber daya ikan secara berkelanjutan. Kegiatan perlindungan terhadap jenis ikan yang dilindungi merupakan upaya penyelamatan spesies hewan laut yang hamper punahn naumun juga terkait masalah lingkungan secara global (Syahfriliani & Sunarsi, 2020).

Terdapat kendala saat pelaksanaan materi ketika pemaparan secara persentasi, yaitu nelayan masih menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, langkah utama haruslah dengan dilakukan pencerdasan terhadap masyarakat nelayan tentang keberlanjutan ekosistem laut, meliputi tingkat dan teknik penangkapan, ukuran ikan layak tangkap, keragaman spesies tangkapan, dan pemahaman tentang ekosistem bawah laut.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Melalui kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemberian materi mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta tentanng jenis ikan yang dilindungi Adapun materi yang di jelaskan di antaranya adalah (1) melindungi jenis ikan, (2) mempertahankan kenakaragaman jenis, (3) memelihara keseimbangan dan kemantapan ekosistem, (4) memanfaatkan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat tim pengabdian masyarakat sampaikan adalah perlunya tindak lanjut dari sosialisasi ini yaitu pelatihan alat tangkap ramah lingkungan bagi masyarakat nelayan guna meningkatkan produktifitas penangkapan nelayan tetapi masih mengedepankan lingkungan dengan indicator jenis ikan, ukuran tertangkap, dan waktu dalam pengoperasian alat tangkap.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Yayasan Maju Tapian Nauli (MATAULI) anggaran 2020. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat menyampaikan terimakasih kepada Yayasan Maju Tapian Nauli, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) yang memberikan izin tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan juga atas kerjasamanya kepada Kecamatan Sorkam Barat dan masyarakat nelayan serta semua pihak yang telah membantu terlaksanya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Zaka, Al Fatih, S. (2017). *Hukum Terhadap Ikan Hiu dan Ikan Pari untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem Laut Indonesia* (Vol. 24, Issue 2).
- Amiruddin, S. (2014). Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(1), 106–115. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i1.2949>
- Huang, S., & He, Y. (2019). Management of China's capture fisheries: Review and prospect. *Aquaculture and Fisheries*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2019.05.004>
- Husnah, & Wibowo, A. (2012). Karakteristik sumberdaya ikan dan strategi pengelolaan perikanan sungai yang bermuara ke pantai barat Sumatera. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 4(2), 69–78.
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Lasabuda, R. (2013). Tinjauan Teoritis dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia Regional Development in Coastal and Ocean on Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(january), 92–101.
- Olaoye, O. J., Idowu, A. A., Omoyinmi, G. A. K., Akintayo, I. A., Odebiyi, O. C., & Fasina, A. O. (2012). Socio-economic analysis of artisanal Fisher folks in Ogun water-side local government areas of Ogun state, Nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture & Biology*, 12(4), 9–22.
- Rahmadani, S., & Siburian, J. (2017). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Hajoran Induk Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal IPTEK Terapan Perikanan Dan Kelautan*, 1(2), 53–61.
- Rosmasita, R., Silalahi, B. P., Ariani, F., Situmeang, H., & Novita, B. (2020). Informasi Spasial Pendugaan Potensi Ikan Pelagis Kecil di Perairan Tapanuli Tengah dan Sibolga. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 25(2), 145. <https://doi.org/10.31258/jpk.25.2.145-150>
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. (2021). Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 828–835.
- Silalahi, B. P. (2020). Studi Produktivitas Ikan Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine Di Ppn Sibolga. *Jurnal Enggano*, 5(3), 416–423.
- Syahfriliani, L., & Sunarsi, D. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Perdagangan Satwa Liar Jenis Ikan Hiu Di Indonesia. *Supremasi Jurnal Hukum*, 3(1), 241–251.
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22142>
- Winarti, L., Permadi, R., Ali, D., Parman, J. S., Pembuang, K., Seruyan, K., & Tengah, K. (2015). Distribusi pendapatan rumah tangga nelayan (studi kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur Dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan). *Ziraa'ah, Majalah Ilmiah Pertanian*, 40(3), 203–211.

Wiseli, R. (2017). Strategi Pengelolaan Duyung (Dugong dugon) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Duyung (Dugong dugon) Mangement Strategy In The Province of Bangka Belitung Islands. *Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan*, 11, 67–70.